

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu antara lain :

- 1) Hasil penelitian membuktikan bahawa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota TNI-AD di Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende.
- 2) Hasil penelitian membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota TNI-AD di Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende.
- 3) Hasil penelitian membuktikan bahwa stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota TNI-AD di Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende.
- 4) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan, beban kerja, dan stres kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja anggota TNI-AD di Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi 0,378. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan (X1), Beban Kerja (X2), dan Stres Kerja (X3) hanya mampu menjelaskan tingkat Kinerja (Y) sebesar 37,80%, sedangkan 62,20% dipengaruhi oleh faktor

lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga pada penelitian selanjutnya, diharapkan bisa melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja pada kantor Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti agar dapat memberikan manfaat dan saran bagi pihak-pihak terkait :

1) Bagi kantor Detasemen Polisi Militer IX/1-1

Bagi kantor Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende agar dapat terus meningkatkan kinerja anggota TNI-AD guna dapat melayani masyarakat secara optimal serta mampu mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang didapatkan dari indikator variabel gaya kepemimpinan, beban kerja, serta stres kerja yang digunakan, rata-rata jawaban responden setuju bahwa ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi tingkat kinerja. Dengan demikian diharapkan kantor Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende dapat lebih memperhatikan tingkat kinerja anggota TNI-AD, yaitu dengan memberlakukan sistem kepemimpinan yang tepat, pemberian tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan standar yang berlaku, serta selalu memberikan semangat serta motivasi kerja sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2) Variabel Gaya Kepemimpinan

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa indikator variabel gaya kepemimpinan dengan pernyataan “Pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi didalam lingkungan kerja” menjadi indikator dengan nilai terendah yaitu sebesar 3,64 dengan kategori setuju.

Saran yang dapat diberikan kepada pemimpin, dimana dengan adanya pergantian pemimpin yang terjadi selama 3 tahun sekali pada kantor Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende, diharapkan para pemimpin baru akan selalu memberikan kebebasan bagi para anggota TNI-AD yang ingin menyampaikan aspirasinya demi kelancaran keberlangsungan kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang.

3) Variabel Beban Kerja

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa indikator variabel beban kerja dengan pernyataan “Saya merasa nyaman dalam menyelesaikan tugas serta tanggung jawab yang diberikan” menjadi indikator dengan nilai terendah yaitu sebesar 3,26 dengan kategori cukup setuju.

Saran yang dapat diberikan kepada pemimpin, yaitu sebagai angkatan militer yang menjalankan tugas dijalan darat tentunya kenyamanan anggota TNI-AD merupakan salah satu hal yang paling penting didalam lingkungan kerja. Oleh sebab itu diharapkan pemimpin dapat menciptakan suasana kerja yang baik yaitu dengan

selalu membangun kerjasama antara atasan maupun bawahan, memberikan hak yang sama antar sesama anggota, menciptakan lingkungan kerja yang sehat serta mampu memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran pelaksanaan kegiatan kerja di kantor Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja para anggota TNI-AD.

4) Varibel Stres Kerja

Dari hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa indikator variabel stres kerja dengan pernyataan “Saya mengalami stres kerja akibat jam kerja yang berlebih” dan “Saya mengalami stres kerja akibat tugas dan tanggung jawab yang terlalu berat” menjadi indikator dengan nilai terendah yaitu sebesar 2,42 dengan kategori tidak setuju.

Saran yang dapat diberikan kepada pemimpin, yaitu dengan terus meningkatkan kualitas kerja dengan cara melakukan pendekatan antar sesama anggota yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menimbulkan rasa stres kerja di kalangan anggota TNI-AD serta pemberian motivasi kerja yang berfungsi untuk mendorong produktifitas kinerja TNI-AD.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis, serta dapat menambah informasi dan wawasan para pembaca mengenai pentingnya tingkat kinerja didalam suatu instansi tertentu. Penelitian ini memiliki

keterbatasan akibat dari nilai koefisien determinasi yang masih relatif rendah, hal ini terjadi karena masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja pada kantor tersebut. Oleh sebab itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah beberapa variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja anggota TNI-AD khususnya pada kantor Detasemen Polisi Militer IX/1-1 Ende.